



Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang

Umar Hadi¹, Ashari^{2*}

^{1,2} Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo,
Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Email : umeralally@gmail.com ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *Student management is needed to improve student achievement. Students will achieve maximum achievement with good management. Therefore, it is necessary to have effective student management in regulating all activities related to students so that educational goals are achieved efficiently. The objectives of this research are: 1) Analyzing the planning of student affairs management in improving student achievement at MAN 5 Jombang, 2) Analyzing the organization of student management in improving student achievement in MAN 5 Jombang, 3) Analyzing the implementation of student management in improving student achievement in MAN 5 Jombang, 4) Analyzing the evaluation of student management in improving student achievement in MAN 5 Jombang. The research approach used is qualitative with the type of case study in MAN 5 Jombang. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The analysis is carried out during data collection and after all data is collected. The validity test of the data is carried out with credibility standards. The results of this study show that: 1) Student management planning in improving student achievement is planned at the beginning of the year and praised by the head of the madrasah, teachers and supervisors. Planning includes PPDB Planning, Olympic programs, and extracurricular programs. 2) The implementation of student management in improving student achievement is coordinated with the head of the madrasah, deputy head of the madrasah, teachers, Olympic Coaches, and extracurricular Coaches, as well as students. 3) Evaluation of student management in improving student achievement by assessing in accordance with their respective fields, both academic and non-academic by teachers and coaches who are experts in their fields.*

Keywords: *Student Management, Achievement, Students*

Abstrak. Manajemen kesiswaan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Peserta didik akan mencapai prestasi yang maksimal dengan pengelolaan yang baik. Oleh karenanya, perlu manajemen kesiswaan yang efektif dalam mengatur seluruh kegiatan terkait dengan peserta didik supaya tujuan Pendidikan tercapai secara efisien. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: 1) Melnganalisis pelrelncaanaan manajelmeln kelsiswaan dalam melningkatkan prelstasi pelselrta didik di MAN 5 Jombang, 3) Melnganalisis pellaksanaan manajelmeln kelsiswaan dalam melningkatkan prelstasi pelselrta didik di MAN 5 Jombang, 4) Melnganalisis elvalulasi manajelmeln kelsiswaan dalam melningkatkan prelstasi pelselrta didik di MAN 5 Jombang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus di MAN 5 Jombang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah seluruh data terkumpul. Uji keabsahan data dilakukan dengan standar kredibilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelrelncaanaan manajelmeln kelsiswaan dalam melningkatkan prelstasi pelselrta didik direncanakan pada awal tahun dan disetujui oleh kepala madrasah, guru dan pengawas. Perencanaan meliputi Perencanaan PPDB, program olimpiade, dan program ekstrakurikuler 2) Pellaksanaan manajelmeln kelsiswaan dalam melningkatkan prelstasi pelselrta didik dikoordinasikan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, Pembina olimpiade, dan Pembina ekstrakurikuler, serta peserta didik. 3) Elvalulasi manajelmeln kelsiswaan dalam melningkatkan prelstasi pelselrta didik dengan menilai sesuai pada bidangnya masing-masing baik yang akademik ataupun non akademik oleh guru dan pembina yang ahli dibidangnya.

Kata kunci: Student Management, Achievement, Students

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan di madrasah mempunyai peranan penting dalam membentuk watak manusia. Dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari kebodohan menjadi kepintaran, dan

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang pendidikan juga dapat membentuk manusia agar tidak hanya cerdas dalam segi pengetahuan saja, tetapi juga harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, memiliki rasa tanggung jawab, dan beretika yang baik terhadap sesama manusia. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan dan ketentuan pasal-pasal Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada sebuah lembaga pendidikan formal ataupun informal, peningkatan mutu peserta didik menjadi hal pokok yang untuk diperhatikan secara khusus. Sebab, keberadaan peserta didik dalam forum tersebut menjadi objek utama dalam pelaksanaan proses belajar serta mengajar. Peningkatan kualitas dan kompetensi peserta didik bisa dinilai pada prestasi yang telah diperoleh. Prestasi siswa pada sebuah lembaga pendidikan menjadi perhatian warga, Seperti yang dikatakan W. Edward Deming, “Untuk dapat bersaing dengan organisasi lain, suatu produk harus mempunyai kemampuan dan upaya untuk meningkatkan produk dan layanan yang dikelolanya.”(Ahmad Fauzi,2022) Sekolah yang mencapai berbagai prestasi dianggap oleh kebanyakan masyarakat sebagai sekolah yang positif dan mempunyai nilai-nilai yang unggul.

Prestasi merupakan tolak ukur siswa terhadap apa yang dialaminya selama proses belajar. Pencapaian ini disebabkan oleh banyak faktor. Dimiyati Mahmud mengatakan ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, atau dikenal dengan N.Ach (*Need For Achievement*), artinya kebutuhan seseorang untuk menghasilkan pencapaian atau prestasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan hal lain di luar kepribadian siswa. seperti sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan, keluarga, teman dan masyarakat sekitar. (Mudjiono Dimiyati,2015)

Manajemen Kesiswaan adalah sebuah komponen dalam penyelenggaraan pendidikan yang mana siswa merupakan subyek dalam proses pembelajaran di Madrasah. Seperti yang dikatakan Mulyasa manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa.(Mulyasa,2005) Disisi lain Mantja menyatakan bahwa manajemen kesiswaan

merupakan segala hal yang berkaitan dengan siswa, mulai dari perencanaan penerimaan siswa, pembinaan siswa selama di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya dalam proses pembelajaran yang efektif.(Mantja, W, 2007) Sementara itu, Mulyono mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh kegiatan yang mencakup kegiatan pembinaan secara kontinu terhadap siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Mulyono,2009) Dengan demikian, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang terpusat kepada pengaturan, pengawasan, serta pembinaan siswa di dalam maupun di luar kelas agar dapat mengikuti pembelajaran yang efektif dan efisien.(Moh. Harun Al-Rosid,2020)

Salah satu tugas utama dari manajemen kesiswaan yaitu mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik. Apabila bakat dan minat peserta didik tersebut terus dilatih dan dikembangkan, maka akan menghasilkan prestasi. Hal tersebut berdampak positif bagi peserta didik dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Pencapaian dari prestasi yang telah didapat juga tidak lepas dari peran manajemen kesiswaan dalam mengelola peserta didiknya yang dilakukan oleh stakeholder sekolah.

Prestasi atau hasil pendidikan yang dicapai oleh sekolah atau disebut dengan (*student achievement*) yang mana prestasi tersebut dapat berupa hasil akademik maupun hasil non akademik peserta didik. Hasil prestasi akademik tersebut misalnya ulangan harian, ujian madrasah, juga olimpiade. Juga terdapat hasil prestasi non akademik yang berupa prestasi ekstrakurikuler di bidang olahraga seperti, taekwondo, futsal, voli, bulutangkis, dan juga dapat berupa prestasi di bidang kesenian seperti kejuaraan paduan suara, kerajinan tangan, tari tradisional, dll. Dengan demikian, prestasi peserta didik dapat membangun brand image yang positif bagi sekolah, sehingga mendapat kepercayaan masyarakat.(Ahmad Fauzi,2020)

Selain untuk menciptakan mutu sekolah, *brand image*, dan berkompetisi dengan sekolah yang lainnya, melaksanakan kegiatan akademik dan non akademik merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah. Berkaitan dengan hal ini, terdapat peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Pasal 5 (1) tentang hari sekolah yaitu, “Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.” Juga terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2013 pasal 5 (1) tentang kegiatan ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa, “Satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah.”

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang
Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat kurikulum yang mengacu pada kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum tersebut tidak hanya berisi mengenai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas saja, namun juga terdapat kurikulum sekolah yang biasa disebut dengan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. (Muslih, 2018) Kegiatan sekolah di bidang non akademik juga mempunyai kontribusi yang besar, dikarenakan kegiatan di bidang non akademik juga memiliki peran besar dalam peningkatan bakat serta kepribadian peserta didik. (Raharjo Raharjo, 2014) Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.

Manajemen Kesiswaan yang dikembangkan di MAN 5 JOMBANG merupakan salah satu sarana untuk memfasilitasi proses pelaksanaan semua program kesiswaan, baik program pengembangan diri siswa maupun program pembangunan karakter siswa. Selain itu, penyusunan sistem manajemen bidang kesiswaan ini juga mendukung kegiatan-kegiatan siswa lain yang berupa kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan demikian manajemen bidang kesiswaan mutlak dibutuhkan karena harus memfasilitasi beragam bakat dan minat siswa sehingga lembaga pendidikan harus mampu mengakomodasi bakat dan minat tersebut dalam suatu kegiatan yang bermakna. Kegiatan yang bermakna dalam nuansa kependidikan diwujudkan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri siswa. Pengembangan diri siswa meliputi OSIS, Ekstrakurikuler, dan Program unggulan madrasah.

Berdasarkan pemaparan mengenai manajemen kesiswaan dan pentingnya upaya dalam meningkatkan prestasi peserta didik, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 5 Jombang.”

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang diikuti Lexy dalam bukunya memaparkan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistik* (menyeluruh). (Lexy J. Moleong, 2021)

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan menafsirkan fenomena yang sedang terjadi di lapangan, dan berusaha mengungkap keunikan-keunikan yang ada pada tempat penelitian baik dari individu, kelompok, dan organisasi yang berada di Madrasah yang berkaitan dengan bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 5 Jombang. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan alur prosedur analisis data model Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman yakni reduksi, pengumpulan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 5 Jombang.

Perencanaan merupakan tahap awal yang perlu diperharikan dalam manajemen kesiswaan. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah menentukan beberapa rangkaian tindakan dalam mencapai suatu hasil dan tujuan yang diinginkan. (Muslimin, 2015) Sebuah perencanaan merupakan hal yang penting dalam sebuah manajemen, karena dengan perencanaan tatanan manajemen menjadi terarah, sistematis, dan berjalan dengan baik.

Adapun program yang dilakukan MAN 5 Jombang untuk meningkatkan prestasi peserta didik tidak terlepas dari perencanaan. Berkaitan dengan hal demikian kepala madrasah memiliki peranan penting sebagai pimpinan Lembaga Pendidikan untuk merumuskan penyusunan perencanaan peningkatan prestasi peserta didik. Kendati dalam pelaksanaan penyusunannya kepala madrasah dibantu oleh berbagai pihak seperti wakil kepala madrasah, seluruh Pendidik dan tenaga kependidikan. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum membantu perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan membantu perencanaan kegiatan diluar kelas baik akademik maupun akademik, dan wakil kepala madrasah bidang sarana-prasarana membantu perencanaan dalam melengkapi fasilitas pembelajaran. Kepala madrasah sebagai kordinator, penanggung jawab, dan memonitor program-program perencanaan tersebut.

Perencanaan yang dilaksanakan MAN 5 Jombang dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Manajemen kesiswaan

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang dalam merencanakan peningkatan prestasi peserta didik yang dilakukan pada tahun ajaran baru yakni penyusunan rencana program penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penerimaan peserta didik baru yang dilaksanakan di MAN 5 Jombang terlebih dahulu membentuk panitia untuk merencanakan apa saja yang dibutuhkan. Pertama, panitia melakukan koordinasi dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Dalam rapat koordinasi yang perlu direncanakan adalah kriteria dan administrasi penerimaan peserta didik baru, kuota penerimaan peserta didik baru, seleksi penerimaan peserta didik baru sesuai jurusan yang dipilih dan pengelompokan peserta didik sesuai hasil seleksi.

Penerimaan peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan siswa baru yang dilaksanakan setiap tahun. Pada awal tahun sudah mulai dibentuk panitia PPDB dalam rangka persiapan mulai dari administrasi yang dibutuhkan, persyaratan, promosi dan strategi untuk menarik peserta didik. Langkah-langkah penerimaan peserta didik secara garis besar meliputi: (1) pembentukan panitia penerimaan murid baru, (2) syarat-syarat pendaftaran, (3) menyiapkan formulir pendaftaran, (4) pengumuman pendaftaran calon murid, (5) menyiapkan buku pendaftaran, (6) waktu pendaftaran, (7) menentukan calon murid yang diterima. (Ismed Syarif, dan Nawas Risa, 1997) Ini sejalan dengan hasil penelitian Makin, 2020, penerimaan siswa baru harus memenuhi persyaratan, jumlah siswa yang diterima melalui jalur danem dan jalur tes. (Makin, 2020)

Tahap perencanaan selanjutnya adalah merencanakan program olimpiade dan pembinaan dengan penentuan Pembina yang berkompeten dibidangnya dan kapan pelaksanaan pembinaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan olimpiade juga terdapat identifikasi melalui tes dengan menjawab soal-soal yang bertujuan untuk menjaring peserta didik yang memiliki potensi di bidang mata pelajaran olimpiade. mengikutsertakan peserta didik dalam perlombaan mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi hingga tingkat nasional dengan memberikan pembinaan secara intens. Dengan maksud, membangun keterampilan, merangsang semangat persaingan sehat antar peserta didik serta menumbuhkan rasa optimis dan percaya diri pada peserta didik. Sejalan dengan pendapat M. Arifin pembinaan merupakan usaha secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak baik dalam Pendidikan formal maupun non-formal. (M. Arifin 2008)

Selanjutnya yaitu merencanakan program ekstrakurikuler meliputi program ekstarikuler apa saja, menentukan Pembina, menentukan jadwal ekstrakurikuler,

sosialisasi ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di MAN 5 Jombang berkisar 20 dan ekstra paling banyak peminatnya yakni English club. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, 1993)

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 5 Jombang

Pelaksanaan merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah kegiatan perencanaan. Pelaksanaan adalah proses perwujudan rencana yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Pelaksanaan program baik bisa berjalan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan tidak lain adalah upaya mewujudkan perencanaan melalui banyak sekali arahan serta motivasi agar karyawan dapat melakukan kegiatan dengan optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawabnya. (Daryono, 2020) Dalam hal ini, wakil kepala bidang kesiswaan tidak dapat berdiri sendiri, sehingga perlu keterlibatan pihak lain dalam mendukung pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan.

Proses manajemen yang terpenting adalah pelaksanaan dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. fungsi pelaksanaan lebih menitik beratkan kepada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang yang ada dalam organisasi. Pelaksanaan proses kegiatan dilaksanakan dengan bekerja sama antara beberapa pihak agar tujuan dari MAN 5 Jombang yang memiliki Visi Terbentuk generasi Ilman Fil Hakim (berilmu, beriman, terampil, lingkungan hidup sehat dan akhlaqul karim). Koordinator program PPDB dalam pelaksanaannya terus berkoordinasi dan menjaga komunikasi yang baik dengan pihak kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan panitia yang lainnya.

Program PPDB dalam melakukan penyebaran informasi melalui promosi dengan melakukan kunjungan-kunjungan kesekolah-sekolah seperti MTs dan SMP untuk melakukan sosialisasi mengenai PPDB dan Profil MAN 5 Jombang. Dalam penyebaran informasi terkait pendaftaran, panitia PPDB membuat brosur dan pamflet kemudian disebarluaskan melalui media seperti Instagram, Tiktok, facebook, web dan juga peran alumni, guru dan seluruh komponen di MAN 5 Jombang ikut andil dalam penyebaran informasi PPDB. Setelah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru, peserta didik baru yang telah resmi menjadi peserta didik MAN 5 Jombang akan

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang dilaporkan ke TU dan panitia Matsaman dan selanjutnya data siswa diinput ke Aplikasi Emis Madrasah.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu penerimaan peserta didik. Penerimaan peserta didik merupakan kegiatan pertama yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Kegiatan ini dilaksanakan pihak sekolah untuk mendapatkan calon peserta didik baru. Dengan demikian, tiap sekolah memiliki kebijakan dan sistem tersendiri dalam penerimaan peserta didik baru. Dari hasil analisis terhadap penelitian yang ada, bahwa mayoritas sekolah menggunakan dua jalur yakni jalur prestasi dan jalur reguler. Jalur prestasi biasanya bagi calon peserta didik yang memiliki prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Tahap kedua yaitu seleksi peserta didik. Seleksi peserta didik ialah kegiatan menyeleksi calon peserta didik guna menentukan diterima atau tidaknya sebagai peserta didik pada suatu lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Metode yang dipergunakan, yakni melalui berbagai tes meliputi, tes baca tulis al-Qur'an, tes potensi akademik (TPA), tes psikotes untuk melihat IQ dari siswa dan penyebaran angket.(Badrudin,2014) Dari beberapa tes seleksi penerimaan siswa tersebut dapat diketahui bahwa seberapa kemampuan peserta didik untuk mengikuti pelajaran yang akan berlangsung. Tes ini juga untuk melihat kemampuan peserta didik dalam penempatan jurusan yang cocok atau yang ia minati. Dengan pengelompokan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jadi dengan pengelompokan peserta didik dapat memudahkan untuk menggali potensi yang mereka miliki.

Tahap ketiga yaitu orientasi peserta didik. Orientasi peserta didik merupakan kegiatan penerimaan peserta didik yang mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menuntut ilmu. Situasi dan kondisi berkaitan dengan ruang lingkup secara fisik maupun sosial lembaga pendidikan. Lingkungan fisik sekolah berkaitan gedung sekolah, atau perlengkapan di sekolah. Lingkungan sosial sekolah bisa berkaitan dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi dan kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan peserta didik serta kegiatan-kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada pada lembaga. .(Badrudin,2014) Sejalan dengan hasil penelitian Moh Harun Al-Rosid, 2020, siswa dan orangtua dikenalkan dengan lingkungan madrasah yang dibawah naunan pondok pesantren, dengan harapan siswa dapat beradaptasi dilingkungan madrasah yang baru dengan baik.(Moh. Harun Al-Rosid,2020)

Tahap keempat yaitu penempatan peserta didik atau pembagian kelas. Penempatan peserta didik yakni mengelompokkan peserta didik dilaksanakan dengan sistem kelas. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas berlaku pada setiap siswa proses belajar mengajar. (Badrudin,2014) Tujuannya untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jurusan dan minat bakat yang dikehendaki. Pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan pengelompokan yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan berdasarkan kesamaan yang terdapat pada peserta didik yakni jenis kelamin dan umur. Selain itu, pengelompokan berdasarkan perbedaan yang terdapat pada individu peserta didik, seperti minat, bakat dan kemampuan.(Nur Hamiyah Dan Mohammad Jauhari,2015) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Masrokim bahwa pembagian kelas didasarkan pada penilaian kecerdasan serta potensi peserta didik. Peserta didik memiliki kecerdasan tinggi ditempatkan pada kelas A. Peserta didik memiliki kecerdasan sedang ditempatkan pada kelas B. Peserta didik memiliki kecerdasan rendah ditempatkan pada kelas C. Sejalan hasil penelitian Makin, 2020, pengelompokan peserta didik dengan rombel belajar dan dikelompokkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik dalam menekuni salah satu bidang ekstrakurikuler.(Makin,2020)

Selanjutnya dalam meningkatkan prestasi dan menghasilkan juara peserta didik di MAN 5 Jombang dalam pelaksanaannya pihak-pihak saling bekerja sama, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan Pembina olimpiade yang sangat berkoordinasi terkait ajang perlombaan olimpiade. Pembina olimpiade dijadwalkan oleh waka kesiswaan untuk membina peserta didik yang telah terpilih untuk mengikuti pembinaan. Implementasi terkait minat bakat peserta didik disosialisasikan pada saat tahun ajaran baru terkait dengan berbagai ekstrakurikuler yang ada yakni pada saat Matsama dan HUT MAN 5 Jombang.

Setelah dilakukan sosialisasi, peserta didik diwajibkan memilih salah satu ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Selanjutnya, dari hasil pemilihan peserta didik dikordinasikan dengan kordinator masing-masing ekstrakurikuler. Kemudian, untuk pelaksanaan pembinaan dan jadwal disesuaikan dengan Pembina ekstrakurikuler. Penjadwalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan untuk jamnya sesuai dengan kesepakatan masing-masing Pembina. Apabila ada kegiatan perlombaan yang menampilkan kegiatan ekstrakurikuler, maka Latihan dan pembinaan dilakukan lebih intensif lagi agar memperoleh hasil yang maksimal.

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di MAN 5 Jombang

Evaluasi adalah tahap penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Adanya penilaian akan menjadi alat ukur kurang lebihnya atas suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan. Apabila pelaksanaan program tidak sesuai dengan yang direncanakan, maka akan diadakan evaluasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Menurut Muhammad Rifa'i menjelaskan bahwa tujuan umum evaluasi siswa merupakan untuk mengumpulkan data-data yang menggambarkan taraf kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan, memungkinkan pendidik atau guru menilai kegiatan atau pengalaman yang diperoleh serta menilai metode pengajaran yang digunakan. (Muhammad Rifa'i, 2018)

Penilaian yang dilakukan MAN 5 Jombang berdasarkan bidang masing-masing, baik akademik maupun non akademik. Penilaian akademik dilakukan oleh guru mata pelajaran dan pembimbing akademik. Sedangkan penilaian non akademik dilakukan oleh guru pembimbing yang ahli di bidangnya. Selanjutnya penilaian akademik dilakukan dengan memberikan ulangan dengan penilaian setiap tengah semester sekali berupa tes tulis, tes lisan, dan tes praktik. Sebagaimana pendapat Badrudin, tes merupakan evaluasi komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan usaha evaluasi program. Dari hasil pelaksanaan tes tersebut dapat diketahui nilai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian kepala sekolah mengevaluasi hasil pembelajaran secara periodik dan berkoordinasi dengan wakil kepala semua bidang baik kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana dan seluruh guru.

Sedangkan evaluasi non akademik dilakukan setiap semester untuk mengidentifikasi kekurangan serta kelebihan pembina selama satu semester dan membandingkan target serta capaian yang telah dicapai sehingga dapat dilakukan tindak lanjut untuk proses pembinaan kedepannya. Selain itu, evaluasi juga rutin dilakukan pembina ketika selesai melakukan latihan dan selesai mengikuti perlombaan.

Selanjutnya dalam rapat bulanan juga dibahas terkait ketertiban dan disiplin yang dilaksanakan oleh tatib, waka kesiswaan, BK dan wali kelas. Dari ketertiban dan kedisiplinan itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya dan data-data siswa yang telah dibuku piket. Sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa disiplin adalah patuhnya seseorang untuk mengikuti tata

tertib atau aturan dengan di dorong oleh kesadaran dalam hati individu.(Suharsimi Arikunto,2000) Kedisiplinan peserta didik dengan cara siswa datang pada jam 07:00 dan mengenakan seragam sesuai harinya.(Imam Tholkhah,2020) Pembinaan kedisiplinan dengan memberikan aturan dan tata tertib madrasah, apabila terdapat yang melanggar maka diberi sanksi edukasi.(Makin,2020)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 5 Jombang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 5 Jombang dilaksanakan pada tahun ajaran baru yakni penyusunan rencana program penerimaan peserta didik baru (PPDB). Perencanaan program olimpiade dan pembinaan dengan penentuan Pembina yang berkompeten dibidangnya dan waktu pelaksanaan pembinaan. Merencanakan program ekstrakurikuler meliputi program ekstartkurikuler apa saja, menentukan Pembina, menentukan jadwal ekstrakurikuler, sosialisasi ekstrakurikuler.
2. Pelaksanaan Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang dilakukan MAN 5 Jombang dikoordinasikan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, Pembina olimpiade, dan Pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan akademik dan non akademik yang dilaksanakan sudah cukup baik dan meningkat. Pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan saling bekerja sama antar satu pihak dengan pihak lainnya. Yang bertujuan agar tercapainya Visi MAN 5 Jombang yakni Terbentuk generasi Ilman Fil Hakim (berilmu, beriman, terampil, lingkungan hidup sehat dan akhlaqul karim). Pelaksanaan kesiswaan melalui beberapa tahapan yaitu penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi siswa baru, dan pengelompokan peserta didik.
3. Evaluasi merupakan tahap penilaian terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan. Dengan adanya penilaian akan dapat dijadikan sebagai alat ukur kurang lebihnya atas suatu kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan MAN 5 Jombang dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan menilai sesuai pada bidangnya masing-masing baik yang akademik ataupun non akademik. Evaluasi akademik dilaksanakan pada setengah semester berupa tes tulis, tes lisan, dan tes praktik. Sedangkan non

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang akademik dilaksanakan pada tiap satu semester atau setelah mengikuti latihan dan selesai mengikuti perlombaan. Evaluasi terkait ketertiban dan pendisiplinan yang dilaksanakan oleh tatib, waka kesiswaan, BK dan wali kelas dibahas dalam rapat bulanan.

5. DAFTAR REFERENSI

- Al-Rosid, M., & Harun. (2020). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. *JMPID: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 2, September.
- Arikunto, S. (2000). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badrudin. (2014). *Manajemen peserta didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Baharuddin, & Makin, M. (2010). *Manajemen pendidikan Islam: Transformasi menuju sekolah/madrasah unggul*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2015). Belajar dan pembelajaran. *Ekp*, 13.
- Fauzi, A., et al. (2022). Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MAN 1 Jombang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 1, Maret.
- Hamiyah, N., & Jauhari, M. (2015). *Pengantar manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Imam Tholikhah, et al. (2020). Implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas akademik peserta didik di SMP IT At-Thohiriah Pamijahan Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 1.
- M. Arifin. (2008). *Hubungan timbal balik pendidikan agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi tenaga kependidikan, manajemen pendidikan dan supervisi pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (12th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2005). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslih. (2018). Upaya pengembangan kurikulum prodi S.2 manajemen pendidikan Islam (MPI) UIN Walisongo Semarang. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2017 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, Pasal 5 (1).

Permendiknas Nomor 62 Tahun 2013 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, Pasal 5 (1).

Raharjo. (2014). Problem dan solusi studi mahasiswa semester tua. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.

Rifa'i, M. (2018). *Manajemen peserta didik*. Medan: CV. Widya Puspita.

Syarif, I., & Nawas, R. (1997). *Administrasi pendidikan sekolah dasar*. Jakarta: Roda Pengetahuan.

Usman, U., & Setyowati, L. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.